

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Winda Audina Nurkumairoh

*Audinawinda28@gmail.com*

Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aims to test and analyze the influence of profitability, liquidity and solvency on company value. Profitability is measured by Return On Assets, liquidity is measured by the Current Ratio, and Solvency is measured by the Debt to Equity Ratio. This type of research is quantitative research. The research population is food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sampling process uses a purposive sampling method, namely selecting samples using predetermined criteria. Based on the purposive sampling method, 31 samples were obtained from 83 existing populations. Research data was taken for 4 years, namely 2019-2022, so that 124 data were processed. The data analysis technique was carried out using multiple linear regression with the help of the SPSS version 26 program. The results of the research show that profitability has a positive effect on company value, meaning that profitability has a high value so that it can provide large profits and returns to shareholders and liquidity has a negative effect on company value. meaning that liquidity cannot fulfill its obligations, then the company can be said to be in an illiquid state. Meanwhile, solvency has no influence on company value, meaning that solvency has several causal factors such as interest rates, economic growth, inflation and stock price index.*

*Keywords: return on asset, curreent ratio, debt to equity ratio, company value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset*, likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, dan Solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 31 sampel dari 83 populasi yang ada. Data penelitian diambil selama 4 tahun, yaitu tahun 2019-2022, sehingga diperoleh 124 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya profitabilitas memiliki nilai tinggi sehingga dapat memberikan laba dan return yang besar kepada pemegang saham dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan artinya likuiditas tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam keadaan tidak likuid. Sedangkan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya solvabilitas memiliki beberapa faktor penyebab seperti tingkat bunga, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan indeks harga saham.

*Kata Kunci: return on asset, curreent ratio, debt to equity ratio, nilai perusahaan*

### PENDAHULUAN

Pada era milenial ini persaingan antar bisnis kali ini ekonomi Indonesia semakin meningkat. Sehingga perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dan bertahan untuk mencapai tujuan suatu perusahaan (Yusuf, 2020). Nilai penjualan perusahaan dapat berubah

kapan saja dan tidak tetap dalam perekonomian yang baik maupun perekonomian yang buruk, untuk itu perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja perusahaannya yang dapat diukur dengan mengukur nilai perusahaan. Fenomena yang mencerminkan nilai perusahaan bisa dilihat dari harga pasar sahamnya, jika harga pasar saham meningkat maka dapat menggambarkan bahwa nilai perusahaan tersebut tinggi. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan serta meningkatkan tingkat kemakmuran stakeholder. Tingkat kesehatan perusahaan sangat penting artinya untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usaha agar kemampuan untuk memperoleh keuntungan yang dapat ditingkatkan dan menghindari adanya potensi kebangkrutan.

Salah satu yang harus diperhatikan dalam hal pengelolaan adalah mengenai masalah keuangan suatu perusahaan yang berkaitan dengan sumber dana serta penggunaannya. Apabila semakin baik pengelolaan dan penggunaannya maka semakin baik pula kondisi perusahaan, sehingga investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya, apabila perusahaan tersebut mengalami kemunduran dalam hal kinerja perusahaan maka akan memunculkan keraguan dalam diri investor sehingga mereka akan memikirkan banyak aspek dan resiko yang bisa saja muncul jika ingin berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal seperti itu dapat menyebabkan permintaan akan saham menurun dan juga menurunkan harga saham perusahaan. Investor juga berhak memperoleh sejumlah informasi yang berkaitan dengan pendapatan perusahaan dari segala segi agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dimiliki. Informasi tersebut terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Agar dapat memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap nilai perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap nilai perusahaan, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul.

Faktor lamanya periode perputaran dalam sebuah perusahaan seperti perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran hutang, akan berpengaruh terhadap biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Karena semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan produksi, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan baik untuk pemeliharaan ataupun biaya produksi. Nilai perusahaan ialah suatu tujuan perusahaan dimana keadaan atau kondisi perusahaan yang telah dicapai dengan baik dapat menggambarkan bahwa masyarakat luas memiliki kepercayaan terhadap perusahaan tersebut setelah melewati berjalannya kegiatan selama bertahun-tahun dapat diartikan sejak didirikan perusahaan tersebut sampai masa kini. Nilai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan ketika para investor lebih tertarik dengan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik merupakan bahan cerminan bagi investor bahwa jika terdapat nilai perusahaan yang lebih baik maka nilai harga saham juga ikut tinggi.

Dalam nilai perusahaan ini sangat penting karena investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan dapat dianalisis dengan rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan bertujuan untuk mengetahui hasil pengukuran aktivitas perusahaan dengan menggunakan metode analisis rasio. Analisis rasio adalah suatu metode yang menentukan hubungan dan mengukur antara satu item dalam laporan sehingga perubahan di setiap item dapat terdeteksi (Adam dan Afriyenti, 2020). Ada beberapa analisis rasio yang digunakan pada penelitian ini diantaranya rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Apabila profitabilitas tinggi maka semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh suatu perusahaan tersebut. Pada intinya adalah penggunaan rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas perusahaan bisa dikatakan baik jika dapat memperoleh target laba yang sudah ditetapkan dengan menggunakan aktiva maupun modal yang dimiliki.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar (Sumarni dan Soeprihanto, 2014:331). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin efisien perusahaan dalam mempergunakan aktiva lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga dapat memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Apabila perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan usahanya maka harus memiliki kemampuan dalam melunasi seluruh kewajiban finansialnya saat jatuh tempo. Rasio inilah yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan tidak likuid.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya agar perusahaan berjalan dengan semestinya (Sumarni dan Soeprihanto, 2014:331). Semakin tinggi nilai hutang perusahaan, maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan untuk membayar hutangnya. Sehingga apabila perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dirangkai oleh peneliti, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (3) Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberikan pengaruh yang cukup kepada keputusan investor. Hubungan teori sinyal dengan nilai perusahaan yaitu teori sinyal menegaskan pentingnya bahwa jika dalam suatu informasi tersebut mendapatkan nilai positif, maka diharapkan pasar tersebut cepat beraksi, untuk para pelaku bisnis mengharapkan dalam informasi tersebut dapat menyajikan berbagai macam catatan, serta mendapatkan keterangan yang sangat bermanfaat bagi suatu perusahaan. Hal ini sangat berpengaruh positif yang didapat didalam *signalling theory*, perusahaan akan memberikan suatu informasi yang cukup bagus untuk memberikan perbedaan dengan perusahaan yang tidak memberikan informasi dengan lengkap, dengan menginformasikan pada pasar tentang kondisi suatu perusahaan (Fahmi, 2012 dalam Astutik, 2017).

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai pasar suatu perusahaan dimana jika harga saham naik maka tingkat kesejahteraan para pemegang saham juga naik karena pemegang saham telah memilih orang-orang yang kompeten di bidangnya untuk mengelola perusahaan (Kusumawati dan Setiawan, 2019). Bagi perusahaan *go public*, pergerakan nilai perusahaan akan menjadi pertimbangan calon investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.

Peningkatan nilai perusahaan yang signifikan menandakan bahwa perusahaan mampu bertahan dalam jangka panjang. Kondisi tersebut akan berdampak pada meningkatnya aktivitas operasional dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan untuk memaksimalkan laba dan mensejahterakan pemegang saham dapat tercapai. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga pasar saham (Andriani dan Rudianto, 2019). Semakin tingginya nilai perusahaan maka akan diikuti oleh tinggi dari kemakmuran para pemegang saham. Harga dari pasar saham tersebut akan menunjukkan harga yang tersedia dibayar oleh investor.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Murhadi (2019:1) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi dari suatu perusahaan, dimana itu akan menjadi suatu informasi yang akan menggambarkan tentang kinerja dari perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan informasi yang diharapkan dapat memberikan bantuan kepada penggunanya untuk membuat keputusan ekonomi yang berhubungan dengan finansial perusahaan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang telah disajikan dalam berbagai cara misalnya pada laporan arus kas, atau pada laporan arus dana), catatan dan laporan lain beserta materi penjelasan yang berasal dari bagian integral dari laporan keuangan.

### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat yang paling sering digunakan untuk menganalisis keuangan. Rasio keuangan harus menunjukkan perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Karena dari hasil rasio keuangan akan terlihat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Rahardjo (2007:104), jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima bagian yaitu sebagai berikut: (1) Rasio likuiditas, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. (2) Rasio profitabilitas, rasio yang menunjukkan tingkat perolehan keuntungan dibandingkan penjual atau aktiva. (3) Rasio *leverage* atau solvabilitas, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. (4) rasio aktivitas, rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas dalam penggunaan aktiva atau kekayaan. (5) rasio investasi, rasio yang menunjukkan investasi dalam surat berharga berupa saham dan obligasi.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama suatu periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin banyak juga laba yang bisa didapat. Semakin banyak laba perusahaan maka banyak juga bagian laba yang dibagikan pada pemegang saham. Perusahaan yang mengadakan dan pembayaran return besar pasti memiliki citra yang baik di mata publik masyarakat sehingga memiliki keinginan berinvestasi di perusahaan, semakin banyak investor yang melakukan investasi di perusahaan, hal itu akan memberi dampak positif berupa kenaikan nilai perusahaan. Menurut Chasanah dan Adhi (2017) profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti: (1) laba operasi, (2) laba bersih, (3) tingkat pengembalian investasi/aktiva, (4) tingkat pengembalian ekuitas. Adyani dan Sampurno (2011) menjelaskan tentang *Return On Asset (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. Menurut Sirait (2017:142) pengertian *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut: “Rasio Imbal Hasil Aset (*return on assets*/ROA) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia”. *Return On Assets* (ROA) menurut Kasmir (2017:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan analisis laporan keuangan yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo (Soemarso, 2010). Rasio ini sangat penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat mengakibatkan kerugian untuk perusahaan. Rasio ini juga dapat mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek yang diperoleh perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap kewajiban perusahaan. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* (CR). Menurut Susilawati (2014) *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. *Current Ratio* yang tinggi pada perusahaan bisa memberikan jaminan yang baik bagi para kreditor jangka pendek dalam memandang kemampuan dari perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* atau disebut juga rasio lancar merupakan salah satu cara mengukur rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih (Jannah dan Rahayu, 2018).

### **Solvabilitas**

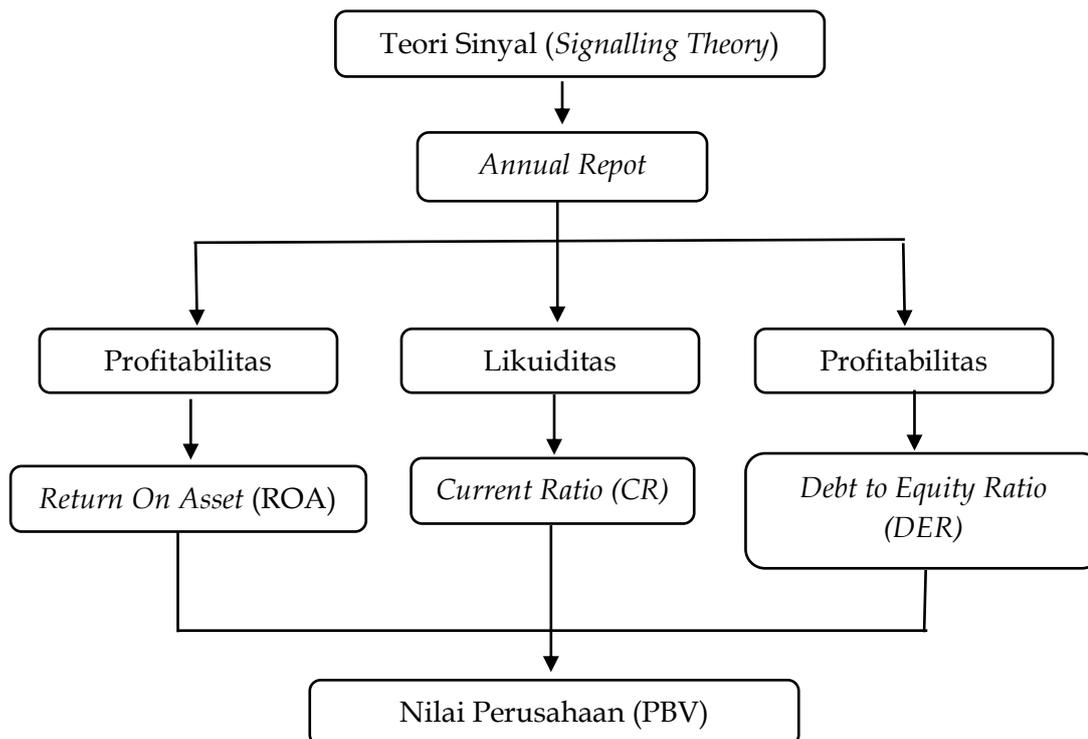
Menurut Kasmir (2017:151) Solvabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya. Dalam menjalankan operasinya perusahaan mempunyai kebutuhan, terutama berkaitan dengan dana agar perusahaan tetap berjalan dana digunakan untuk menutupi biaya yang diperlukan oleh perusahaan, serta dana juga dibutuhkan untuk memperluas usaha atau investasi baru. Artinya harus ada dana yang tersedia atau tersimpan pada perusahaan untuk berjaga-jaga untuk digunakan pada saat dibutuhkan. Tingkat solvabilitas yang dimiliki suatu perusahaan dapat memperlihatkan risiko perusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih besar tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih besar pula, sebaliknya apabila perusahaan memiliki resiko solvabilitas ini lebih kecil tentu saja resiko kerugian yang diterima lebih kecil pula terlebih lagi saat perekonomian menurun. Solvabilitas mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Karena hutang menjadi salah satu sumber dana bagi perusahaan. Sehingga menimbulkan beban dan resiko kedepannya. Semakin besar hutang, maka semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan. Situasi tersebut tentu akan mengurangi laba perusahaan atau profitabilitas. Maka hubungan antara solvabilitas dengan profitabilitas berlawanan arah atau negatif (Hery, 2015).

### **Penelitian Terdahulu**

Pertama, Susanto dan Rahayu (2022) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebaliknya penelitian Thoha dan Hairunnisa (2022) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kedua, Abrori dan Suwitho (2019) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebaliknya penelitian Sudjiman dan Sudjiman (2022) menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketiga, Kristianti (2022) menunjukkan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## Rerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya, maka rerangka pemikiran yang akan disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya baik dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Selain itu profitabilitas juga merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian karena untuk melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan seharusnya berbeda dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Menurut Syamsuddin (dalam Aditya, 2015) menyatakan bahwa pengukuran yang dilakukan terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Hal ini didukung oleh penelitian dari Alivia dan Chabachib (2013), Stiyarini (2016), dan Misran dan Chabachib (2017) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan likuiditas perusahaan jangka pendek. Semakin besar nilai *current ratio* maka perusahaan dikatakan mampu untuk memberikan jaminan baik bagi seorang kreditor dengan melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaannya. Apabila menunjukkan kondisi bagaimana sebuah perusahaan akan mendanai operasinya tidak akan ada artinya, sehingga struktur modal adalah hal yang tidak ada artinya (Listyawati dan Ramadhan, 2019). *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

(Sawir, 2009). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR). Hal ini membuat persepsi investor terhadap kinerja perusahaan akan meningkat dan selanjutnya berpengaruh pada nilai perusahaan, sehingga dapat artikan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio solvabilitas atau yang disebut dengan struktur modal yaitu kombinasi dari berbagai sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan dan menggambarkan dari biaya modal yang sudah menjadi beban perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan operasinya, setiap perusahaan menghadapi masalah dengan dana, baik dana yang akan mereka peroleh serta untuk apa dana yang akan digunakan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prihadi (dalam Febrianto dan Rahayu, 2015) menyebutkan bahwa dengan struktur pendanaan yang lebih besar daripada hutang akan semakin besar resiko kebangkrutan. Hal ini juga akan menyebabkan semakin besarnya resiko kegagalan untuk membayar. Hal ini didukung oleh penelitian dari Nasehah (2012) dan Mindra dan Erawati (2014), namun berlawanan dengan penelitian Stiyarini (2016) dan Misran dan Chabachib (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dapat dihitung dan dianalisis berupa angka numerik, sedangkan data sekunder adalah data yang sudah diolah sebelumnya dan diperoleh dari beberapa sumber untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2022. Populasi penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah wilayah generisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik untuk disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor *food and beverage* dari tahun periode 2019-2022 dengan jumlah 83 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang mendukung dalam memecahkan permasalahan penelitian serta dapat memberikan nilai yang lebih representatif. Adapun beberapa pertimbangan atau kriteria penentu sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap pada periode tahun 2019-2022. (3) Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang mengalami keuntungan selama periode 2019-2022. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Daftar Perusahaan *Food and Beverage* yang Digunakan Sebagai Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Ultrajaya Milk Industry & Trad	ULTJ
2.	Tigaraksa Satria Tbk.	TGKA
3.	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
4.	Siantar Top Tbk.	STTP
5.	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS
6.	Smart Tbk.	SMAR
7.	Sekar Laut Tbk.	SKLT
8.	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
9.	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
10.	Mayora Indah Tbk.	MYOR
11.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
12.	PP London Sumatra Indonesia Tb	LSIP
13.	Mulia Boga Raya Tbk.	KEJU
14.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
15.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
16.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
17.	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
18.	FKS Multi Agro Tbk.	FISH
19.	FKS Multi Agro Tbk.	GOOD
20.	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG
21.	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
22.	Cisadane Sawit Raya Tbk.	CSRA
23.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
24.	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
25.	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
26.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
27.	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
28.	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
29.	BISI International Tbk.	BISI
30.	Akasha Wira International Tbk.	ADES
31.	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI

Sumber: Bursa Efek Indonesia diolah, 2023

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik dokumentasi, yang artinya dilakukan dengan mencatat, mengamati serta mengumpulkan data-data laporan keuangan yang terkumpul dalam perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* pada periode 2019-2022. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang dimaksud ialah data yang yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* pada periode 2019-2022

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa periode. Dalam penelitian ini yang dijadikan nilai ukur adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* atau PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. rasio ini berarti semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pasar percaya akan prospek yang dihasilkan oleh perusahaan. *Price to Book Value* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Harga Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

### Variabel Independen

#### **Return On Asset (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disampingnya itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investai tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. *Return On Asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### **Current Ratio (CR)**

*Current Ratio* adalah salah satu indikator dari rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Menurut Weygandt, 2013 *Current Ratio* merupakan pengukuran yang digunakan secara luas untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek. *Current* dalam mengelola aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat memenuhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### **Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt Equity Ratio* digunakan untuk mengawasi dan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan agar jumlah hutang yang ada dalam perusahaan tersebut tidak melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Apabila semakin tinggi *Debt Equity Ratio* (DER) perusahaan, maka semakin kecil modal yang dimiliki pemilik agar dapat digunakan sebagai jaminan hutang. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah metode yang membahas tentang proses pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 26.

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang berisi tentang variabel-variabel dalam

penelitian yang perhitungannya menggunakan *mean*, standart deviasi, minimum dan maksimum.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian data dalam penelitian untuk mengetahui kondisi yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang valid dalam suatu penelitian maka dapat dilakukan dengan uji asumsi klasik ini. Uji asumsi klasik ini dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu sebagai berikut:

#### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian data dengan cara membandingkan data yang diteliti dengan data distribusi normal berdasarkan *mean* dan standar deviasi. Menurut Ghozali (2017) model regresi yang baik adalah data mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Beberapa analisis yang dapat digunakan dalam uji normalitas diantaranya: (1) *Probability Plot* (P-Plot) yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal menjadi representasi pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, (2) *Kolmogorov-Smirnov* dengan kesimpulan apabila nilai signifikasinya kurang dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikasinya lebih dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

#### Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Menurut Ghozali (2017) untuk melakukan pendeteksian multikolinear dapat ditentukan sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance* <0,1 dan nilai VIF >10 maka terjadi multikolinear, sehingga model regresi tersebut tidak baik, (2) Jika nilai *tolerance* >0,1 dan nilai VIF <10 maka tidak terjadi multikolinear sehingga model regresi tersebut baik.

#### Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:107), menyimpulkan jika pada contoh regresi linear ditemukan hubungan diantara ketimpangan pengganggu dalam periode  $t$  dibanding ketimpangan pengganggu di periode  $t-1$  (sebelumnya) adalah tujuan uji autokorelasi. Uji autokorelasi adalah dengan perhitungan nilai Durbin Watson, dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Apabila nilai DW mempunyai nilai yang kurang dari -2 ( $DW < -2$ ), berarti menunjukkan adanya autokorelasi positif, (2) Apabila nilai DW diantara -2 sampai +2 ( $-2 > DW < +2$ ), berarti menunjukkan tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif, (3) Apabila nilai DW lebih dari +2 ( $DW > +2$ ), berarti menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghozali (2017). Dasar dari analisis Heteroskedastisitas yaitu: (1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk menjadi pola teratur (bergelombang, menyempit atau kemudian melebar), maka dapat diidentifikasi telah terjadinya Heteroskedastisitas, (2) Jika tidak adanya pola yang terlihat jelas serta tidak ada titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat diidentifikasi tidak terjadi Heteroskedastisitas.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu subungan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$PBV = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2CR + \beta_3DER + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV	: Nilai Perusahaan
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
ROA	: <i>Return On Assets</i>
CR	: <i>Current Ratio</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
$\varepsilon$	: Standard Error

### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Ghozali (2017:21) koefisien determinasi bertujuan pada pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai (R<sup>2</sup>) mendekati 1 dan menjauhi 0 maka variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen memberikan semua informasi yang dibutuhkan dan mempunyai regresi yang baik.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Pada uji F penelitian ini menggunakan kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi nilai F ( $\alpha = 0,05$ ) dengan ketentuan seperti berikut ini: (1) Apabila tingkat nilai uji F < 0,05 dapat dikatakan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian, (2) Apabila tingkat nilai uji F > 0,05 dapat dikatakan bahwa model regresi tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji t ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2017:23). Uji t di penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan *food and beverages*. Adapun kriteria atau ketentuan yang digunakan dalam uji t yakni memiliki tingkat signifikan nilai  $\alpha = 0,05$  yaitu sebagai berikut: (1) Apabila nilai pada uji t < 0,05 berarti dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. (H<sub>0</sub> ditolak), (2) Apabila nilai pada uji t > 0,05 berarti dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (H<sub>0</sub> diterima).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif adalah cara yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Pada uji statistik deskriptif akan disajikan dari gambar masing-masing variabel yaitu rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), dan rasio solvabilitas (DER). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan pengolahan data, hasil uji analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	124	-9.10	-.88	-2.7588	1.13001
CR	124	-.31	2.59	.8176	.64691
DER	124	-2.22	.97	-.4705	.85298
PBV	124	-1.09	3.39	.6546	.83722
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

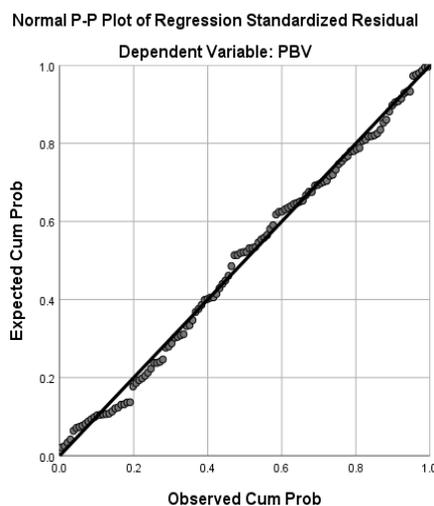
Berdasarkan Tabel 2, analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diteliti sebanyak 124 data. Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Berdasarkan tabel 2, hasil pada variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* menunjukkan hasil nilai minimum sebesar -9,10 dan nilai maksimum sebesar -0,88 dengan *mean* sebesar -2,7588 dan nilai standar deviasi sebesar 1,13001.

Berdasarkan Tabel 2, hasil pada variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* menunjukkan hasil nilai minimum sebesar -0,31 dan nilai maksimum sebesar 2,59 dengan *mean* sebesar 0,8176 dan nilai standar deviasi sebesar 0,64691. Berdasarkan Tabel 2, hasil pada variabel solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hasil nilai minimum sebesar -2,22 dan nilai maksimum sebesar 0,97 dengan *mean* sebesar -0,4705 dan nilai standar deviasi sebesar 0,85298. Berdasarkan Tabel 2, hasil pada nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan hasil nilai minimum sebesar -1,09 dan nilai maksimum sebesar 3,39 dengan *mean* sebesar 0,6546 dan nilai standar deviasi sebesar 0,83722.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian data dengan cara membandingkan data yang diteliti dengan data distribusi normal berdasarkan *mean* dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan grafik *probability plot* dengan memiliki dasar pengambilan dimana dikatakan berdistribusi normal apabila data *ploting* atau titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Sedangkan dikatakan tidak berdistribusi normal apabila data *ploting* atau titik-titik menyebar jauh tidak mengikuti garis diagonal. Hasil dari uji normalitas untuk pendekatan grafik *probability plot* dapat disajikan pada Gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Grafik *probability plot***

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan grafik hasil uji normalitas menggunakan *Normal P-Plot of Regression standardized residual* pada Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa *ploting* atau titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan arah penyebaran datanya mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi penelitian ini dikatakan normal dan memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76556381
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.046
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas Tabel 3 diatas bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 dengan nilai sebesar 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini dikatakan normal dan memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Penelitian ini menggunakan *VIF (Variance Inflation Factor)* dan *tolerance* dengan memiliki dasar pengambilan, dimana dikatakan terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih dari 10. Sedangkan dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Berikut hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
ROA	.941	1.062	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CR	.306	3.270	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	.301	3.317	Tidak Terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel independent (ROA, CR, DER) memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan hasil data yang diolah bahwa model regresi penelitian ini dikatakan tidak terjadi atau terbebas dari adanya

multikolinearitas antar variabel independent sehingga variabel bisa digunakan dalam penelitian.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi sebuah korelasi maka periode  $t$  tersebut ada masalah autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi bila terjadi adanya autokorelasi dengan melakukan uji statistik dengan metode *Durbin Watson* (DW-test). Berikut hasil dari uji autokorelasi penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
Hasil Uji Autokorelasi  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 <sup>a</sup>	.164	.143	.77507	.792

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

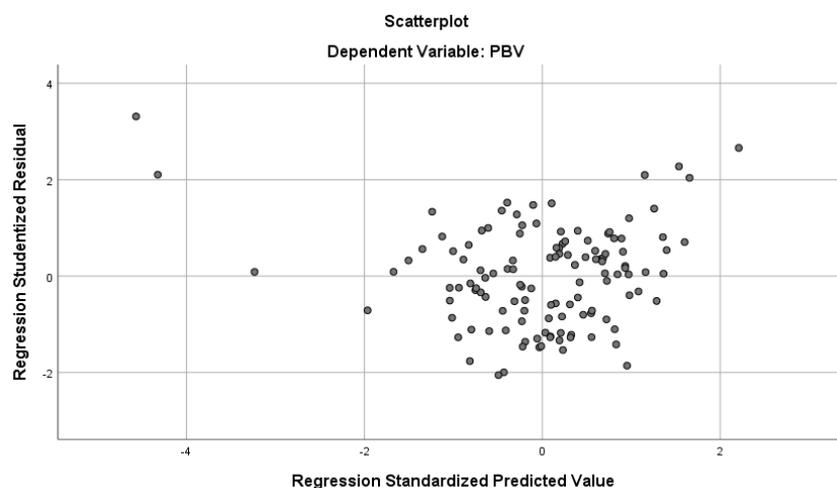
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson*, dapat dilihat bahwa menunjukkan nilai sebesar 0,792. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai +2 yang berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki adanya masalah autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan melihat titik-titik pada grafik *Scatterplot*. Jika titik-titik pada *Scatterplot* tidak membentuk pola atau pola yang tidak jelas kemudian menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji autokorelasi penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*  
Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 3 menggunakan grafik *scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa tidak ada yang membentuk pola corong sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi berganda adalah suatu hubungan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai hubungan antara (ROA), (CR) dan (DER) terhadap (PBV). Berikut hasil uji analisis linear berganda penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.619	.227		7.117	.000
ROA	.267	.064	.360	4.183	.000
CR	-.444	.195	-.343	-2.272	.025
DER	-.285	.149	-.290	-1.910	.059

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan hasil dari analisis linear berganda yang dapat disusun fungsi atau persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$PBV = 1,619 + 0,267 ROA - 0,444 CR - 0,285 DER + \epsilon$$

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi adalah uji untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen (bebas) dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (terikat). Jika nilai (R<sup>2</sup>) mendekati 1 dan menjauhi 0 maka variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen memberikan semua informasi yang dibutuhkan dan mempunyai regresi yang baik. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 <sup>a</sup>	.164	.143	.77507	.792

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,164 atau 16,4%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mempengaruhi terhadap variabel *Price to Book Value* (PBV) sebesar 16,4%, sedangkan sisanya sebesar 83,6% didominasi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (uji f) adalah untuk menguji ketepatan model regresi linier berganda serta digunakan untuk menguji apakah model tersebut layak digunakan atau tidak. Model uji kelayakan dapat diukur dengan nilai statistik F yang menunjukkan semua variabel independen dengan memiliki dasar pengambilan, apabila uji model regresi ini layak digunakan dalam penelitian maka nilai  $f < 0,05$ . Sedangkan apabila uji model regresi ini tidak layak digunakan dalam penelitian maka nilai  $f > 0,05$ . Berikut hasil kelayakan model (uji f) dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.126	3	4.709	7.838	.000 <sup>b</sup>
	Residual	72.089	120	.601		
	Total	86.215	123			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (uji f) pada Tabel 8 dilihat pada signifikansi sebesar 0,000. Artinya bahwa nilai signifikansinya  $\leq 0,05$ , dapat dikatakan bahwa model regresi layak untuk digunakan. Sebaliknya jika nilai signifikansinya  $\geq 0,05$ , dapat dikatakan bahwa model regresi tidak layak untuk digunakan sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dikatakan layak untuk digunakan.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) adalah bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2017:23). Adapun dasar pengambilan, apabila nilai pada uji  $t < 0,05$  berarti dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen ( $H_0$  diterima). Sedangkan apabila nilai pada uji  $t > 0,05$  berarti dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ( $H_0$  ditolak). Berikut hasil uji hipotesis (uji t) dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.619	.227		7.117	.000
ROA	.267	.064	.360	4.183	.000
CR	-.444	.195	-.343	-2.272	.025
DER	-.285	.149	-.290	-1.910	.059

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif juga signifikan terhadap variabel *Price to Book Value* (PBV) atau  $H_0$  diterima.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,025. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai

signifikan lebih kecil dari taraf ujinya, maka dapat dikatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Price to Book Value* (PBV) atau  $H_0$  diterima.

Berdasarkan hasil uji t Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel solvabilitas (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,059. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari taraf ujinya, maka dapat dikatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Price to Book Value* (PBV) atau  $H_0$  ditolak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2022. Berdasarkan hasil pengujian uji t hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) diterima. Hal ini artinya jika variabel *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Hal tersebut berarti menyatakan apabila profitabilitas semakin meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan dapat dikatakan memiliki hasil positif yang artinya semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka akan banyak laba yang didapat serta *return* yang besar untuk dibagikan kepada pemegang saham. Tujuan utama perusahaan ialah dengan meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya maka nilai perusahaan akan terjamin tumbuh dan meningkat secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu (Nurrahman et al, 2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian di atas sejalan dengan teori sinyal yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar. Sehingga profit yang dihasilkan perusahaan juga semakin besar dan pengembalian yang diperoleh kepada pemegang saham akan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2022. Berdasarkan hasil pengujian uji t hipotesis pertama ( $H_2$ ) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena kas yang tidak digunakan secara sebaik mungkin, sedangkan didalam perusahaan harus memiliki asset lancar tanpa harus dipengaruhi persediaan ataupun lainnya yang cukup untuk menutup kewajiban lancarnya sewaktu-waktu pada saat jatuh tempo.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Kasmir (2017:135) apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang dan apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Semakin tinggi tingkat nilai *current ratio* maka dapat diindikasikan adanya dana yang tidak digunakan, berarti terdapat penurunan laba karena aktiva yang diperoleh lebih banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek dan tidak dapat dijadikan untuk patokan pengambilan keputusan berinvestasi dan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjadikan investor kurang memperhatikan rasio jangka pendeknya

karena *current ratio* lebih menghubungkan pada kondisi internal suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio likuiditas yang tinggi dapat memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditor, namun dengan *current ratio* (CR) yang tinggi bila tidak digunakan sebaik mungkin perusahaan tidak mampu mendapatkan laba yang maksimal, sebab aktiva lancar yang dimiliki telah digunakan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Sehingga jika perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal dikarenakan kewajiban jangka pendeknya, maka akan berakibat pada turunnya nilai perusahaan karena kurang maksimal dalam menghasilkan laba. Namun dikarenakan *current ratio* (CR) berkaitan dengan kondisi internal perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya, maka investor kurang memperhatikan rasio jangka pendek, investor lebih memperhatikan rasio jangka panjang yang lebih memiliki nilai atas pengembalian investasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Rudianto (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2022. Berdasarkan hasil pengujian uji t hipotesis pertama ( $H_3$ ) menyatakan bahwa solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) ditolak. Hal ini terjadi karena tingkat solvabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Banyaknya faktor penyebab yang mempengaruhi solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti tingkat bunga, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan indeks harga saham. Sehingga jika perusahaan tidak mampu membayar hutang maka semakin besar hutang yang harus dibayarkan dan adanya risiko kebangkrutan yang akan ditanggung oleh perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan teori Kasmir (2017:158) yang menyimpulkan bahwa bagi kreditor apabila rasio ini tinggi maka akan tidak menguntungkan karena disebabkan besarnya resiko atas kegagalan suatu perusahaan yang mungkin saja terjadi. Dengan demikian peningkatan hutang menyebabkan turunnya nilai perusahaan, sebaliknya proporsi hutang yang relatif rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Rasio ini juga dapat dijadikan acuan bagi investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Jika dihubungkan dalam penelitian tersebut rasio solvabilitas menggunakan perhitungan *Debt to Equity* (DER). *Debt to Equity* (DER) yaitu imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini artinya modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutang (Andriani dan Rudianto, 2019). Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriana (2019) yang menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji dan menganalisis rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), dan rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada Periode 2019-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan variabel *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Sehingga profit yang dihasilkan perusahaan juga semakin besar dan pengembalian yang diperoleh kepada pemegang saham akan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan. Dengan begitu nilai perusahaan pun akan ikut meningkat. (2) *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kas yang tidak digunakan secara sebaik mungkin. Sehingga jika perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal dikarenakan kewajiban jangka pendeknya, maka akan berakibat pada turunnya nilai perusahaan karena kurang maksimal dalam menghasilkan laba. Dengan begitu nilai perusahaan pun ikut menurun. (3) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat solvabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga jika perusahaan tidak mampu membayar hutang maka semakin besar hutang yang harus dibayarkan dan adanya risiko kebangkrutan yang akan ditanggung oleh perusahaan.

### Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi para calon investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum menanamkan modelnya ke suatu perusahaan agar para calon investor memperoleh laba yang maksimal, karena laba yang diperoleh perusahaan dapat mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan. Dengan demikian para calon investor tidak mengalami kerugian. (2) Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan manajemen perusahaan untuk lebih baik dalam meningkatkan kualitas kinerja perusahaan agar menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat menyebabkan perusahaan ini mengalami kenaikan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. (3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat mengembangkan dalam menentukan objek penelitian serta variabel independen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Serta dapat memperpanjang tahun pengamatan, dan jumlah sampel penelitian yang lebih besar. Semakin lama rentang waktu pengamatan maka semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang lebih maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A. dan Suwitho. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset dan Ilmu Manajemen*, 8(2): 1-16.
- Adam, A. P. dan M. Afriyenti. 2020. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1): 1984-2602.
- Aditya, A. E. A. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. STIE Perbanas. Surabaya.
- Andriani, P. R. dan D. Rudianto. 2019. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2010-2017. *Jurnal JEMI*, 2(1): 48-60.
- Adyani, L. R. dan D. Sampurno. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 7(1): 46-54.
- Alivia, N. R. dan M. Chabachib. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 2(2): 1-12.

- Apriana, D. 2019. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Skripsi*. Universitas Islam Majapahit. Mojokerto.
- Astutik, D. 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). *Jurnal STIE Semarang*, 9(1): 32-49.
- Chasanah, A. N. dan D. K. Adhi. 2017. Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate yang Listed di BEI Tahun 2012-2015. *Fokus Ekonomi*, 12(2): 131-146.
- Ghozali, I. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Jannah, M. I. N. dan Y. Rahayu. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(4): 1-17.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kristianti, R. A. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Kusumawati, E. dan A. Setiawan. 2019. The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2): 136-146.
- Listyawati, I. dan R. Ramadhan. 2019. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1): 1-10.
- Mindra, S. dan T. Erawati. 2014. Pengaruh Earning Per Share, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 2(2): 10-22.
- Misran, M. dan M. Chabachib. 2017. Analisis Pengaruh DER, CR, dan TATO Terhadap PBV dengan ROA sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 6(1): 1-13.
- Murhadi, W. R. 2019. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nasehah, D. 2012. Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, Growth, dan Firm Size Terhadap Price to Book Value (PBV). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nurrahman., Tias., D. Sofianty., dan E. Sukarmanto. 2018. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Islam. Bandung.
- Rahardjo, B. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan Edisi Pertama*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sirait, P. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Ekuilibria. Yogyakarta.
- Soemarso, S. R. 2010. *Akuntansi: Suatu Pengantar Edisi Kelima*. Salemba Empat. Jakarta.
- Stiyarini. Dan B. H. Santoso. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(2): 1-21.
- Sudjiman, L. S. dan P. E. Sudjiman. 2022. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(3): 317-329.
- Sugiyono, D. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sumarni, M. dan J. Soeprihanto. 2014. *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Susilawati, E. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Earning Per Share (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1): 88-97.

- Susanto R. D. L. dan Y. Rahayu. 2022. Pengaruh, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(1): 1-18.
- Thoha, M. N. F. dan L. Hairunnisa. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *International Journal of Social and Management Studies*, 3(4): 94-104.
- Yusuf, Y. 2020. Determinan Nilai Perusahaan Berdasarkan Kepemilikan dan Aspek Makro Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 5(1): 1-14.